

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA PEMBUATAN POLA BLUS KELAS XI TATA BUSANA SMK NEGERI 1 SEWON

Penulis 1 : Aprilia Safitri

Penulis 2 : Widyabakti Sabatari, M.Sn

Universitas Negeri Yogyakarta

10513244008@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan: 1) menghasilkan video pembelajaran pembuatan pola blus kelas XI SMKN 1 Sewon, 2) mengetahui kelayakan video pembelajaran pembuatan pola blus kelas XI SMKN 1 Sewon. Jenis penelitian adalah penelitian dan pengembangan. Model pengembangan menggunakan model Tim Puslitjaknov dengan prosedur: 1) analisis kebutuhan, 2) pengembangan produk awal, 3) validasi dan revisi, 4) uji skala kecil, 5) uji skala besar dan produk akhir. Subyek penelitian uji skala kecil 6 siswa dan uji skala besar 30 siswa. Hasil penelitian: 1) produk video pembelajaran sesuai dengan materi dan silabus, durasi video ± 48 menit dengan format file .mov, 2) video pembelajaran layak digunakan baik dari segi aspek isi materi, tampilan layar, tujuan, dan kemanfaatan. Kelayakan video pembelajaran berdasarkan penilaian dari ahli media dan ahli materi. Ahli media memberikan penilaian layak dengan skor 24, sedangkan ahli materi memberikan penilaian layak dengan skor 21. Uji skala kecil dengan skor 362 (77.84%) penilaian layak. Uji skala besar dengan skor 1878 (80.56%) termasuk dalam kategori layak.

Kata kunci : video pembelajaran, pengembangan video, pembuatan pola blus, SMK Negeri 1 Sewon

DEVELOPING BLOUSE PATTERN LEARNING VIDEOS GRADE XI SMK NEGERI 1 SEWON

ABSTRACT

This study aimed to: 1) produce a learning video on making blouse pattern grade XI SMKN 1 Sewon, 2) find out the appropriateness of a learning video on making blouse pattern grade XI SMKN 1 Sewon. This was a research and development. The development model was developed by a team from the Center of Policy and Innovation Studies with procedure i.e.: 1) needs analysis, 2) preliminary product development, 3) expert validation and revision, 4) a small-scale tryout and revision, and 5) a large-scale tryout and the final product. Subject 6 students for a small-scale tryout and 30 students for a large-scale tryout. The result: 1) learning video products according to material and syllabus, the duration of video ± 48 minutes with video file formats .mov, 2) learning videos appropriate to be used both in terms of aspects of material content, screen display, purpose, and benefits. The appropriateness of learning videos based on an assessment of a media expert and material expert. Media expert give a appropriate assesment with an score of 24, and material expert give a appropriate assesment with an score of 21. A small-scale tryout with the highest score 362 (77.84%) for appropriate assesment. A large-scale tryout with the highest score 1878 (80.56%) include in the appropriate category.

Keyword: learning videos, developing of videos, making blouse pattern, SMK Negeri 1 Sewon

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik menuju pendewasaan diri dan peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bertujuan untuk mendapatkan kesempurnaan hidup lahir batin, baik sebagai perseorangan maupun sebagai anggota masyarakat sosial.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sewon merupakan salah satu sekolah kejuruan yang membuka beberapa jurusan salah satu di antaranya adalah Jurusan Tata busana yang memberikan bekal pada peserta didik berupa keterampilan, kecakapan, pengetahuan, dan sikap yang kompeten dalam bidang busana. Jurusan Tata Busana mempunyai kompetensi dasar membuat pola bus sesuai desain dengan materi pokok merubah pola bus sesuai desain.

Menurut Djati Pratiwi (2001:65) bus adalah pakaian yang dikenakan pada badan bagian atas. Panjang bus biasanya sampai panggul, baik yang dikenakan di dalam rok (bus dalam) maupun di luar rok (bus luar). Bus yang panjangnya melewati pertengahan paha disebut tunik. Bus dikenakan sebagai pasangan rok atau celana.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses

pembelajaran karena di dalam media pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik berupa informasi atau keterangan (Dina Indriana, 2011:15)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Dasar Pola di SMK Negeri 1 Sewon, diketahui bahwa : 1) SMK Negeri 1 Sewon sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang menuntut banyaknya media pembelajaran agar peserta didik bisa lebih mandiri, 2) ketersediaan media pembelajaran membuat pola bus masih terbatas, 3) pembelajaran menggunakan metode ceramah demonstrasi, 4) menurut pendapat siswa pelajaran membuat pola masih dirasa sulit, 5) fasilitas LCD proyektor dan laptop yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran membuat pola bus. Guna memaksimalkan fasilitas LCD proyektor dan laptop yang tersedia di sekolah maka peneliti mengembangkan video pembelajaran khususnya pada materi membuat pola bus sesuai desain. Media video dipilih karena video dapat menampilkan proses pembuatan pola bus sesuai desain bergerak perlangkah dengan suara dan teks yang menerangkan langkah tersebut.

Menurut Azhar Arsyad (2009 : 49) kelebihan penggunaan media video adalah dapat digunakan dalam kelompok kecil

maupun besar, menyamakan materi yang disampaikan dengan kelas atau kelompok lain, dapat menggambarkan suatu proses atau langkah kerja secara tepat dan jelas, serta dapat digunakan dan diputar secara berulang-ulang. Video dapat dibuat dengan berbagai macam format, media ini dibuat dengan format .mov yang dapat disimpan di *flashdisk* dan DVD.

Pengembangan video pembelajaran pada pembuatan pola blus ini diharapkan membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami pelajaran membuat pola blus. hal ini juga diharapkan dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi, sehingga guru tidak harus menjelaskan materi secara berulang-ulang dengan metode ceramah demonstrasi.

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk: 1) menghasilkan video pembelajaran pada pembuatan pola blus kelas XI tata busana SMK Negeri 1 Sewon, 2) mengetahui kelayakan video pembelajaran pada pembuatan pola blus kelas XI tata busana SMK Negeri 1 Sewon.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa di SMK Negeri 1 Sewon. Video ini dapat mempermudah guru menyampaikan materi dan dapat membuat siswa tertarik serta lebih mudah memahami materi pembelajaran membuat pola blus.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau R&D (*Research & Development*). Model atau metode *Research and Development* termasuk dalam kategori penelitian ‘*need to do*’, yaitu penelitian yang hasilnya digunakan untuk membantu pelaksanaan pekerjaan, sehingga produk yang dihasilkan dari R&D akan semakin produktif, efektif, dan efisien” (Sugiyono, 2013:582)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2017 di SMK Negeri 1 Sewon yang beralamat di Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana SMK negeri 1 Sewonyang berjumlah 6 siswa untuk uji lapangan skala kecil dan 30 siswa untuk uji lapangan skala besar.

Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang digunakan peneliti yaitu model Borg and Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008:11), berikut adalah tahapannya :

1. Analisis kebutuhan, tahap ini meliputi :
 - a. Mengkaji kurikulum yang digunakan SMK Negeri 1 Sewon, mata pelajaran, kompetensi dasar, dan materi pokok.
 - b. Studi pendahuluan produk, tahapan ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.
2. Pengembangan produk awal, tahap ini dilakukan dengan cara menentukan materi, membuat sinopsis dan *treatment*, serta naskah. Setelah itu dilakukan pengambilan gambar (*shooting*) pembuatan pola blus dan langkah terakhir *editing video*.
3. Validasi ahli dan revisi
Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Validasi ahli diperlukan untuk memeriksa hasil produk yang telah dibuat tersebut sudah layak atau belum untuk digunakan sebagai video pembelajaran pembuatan pola blus. jika belum layak dilakukan revisi sampai media tersebut dinyatakan layak oleh validator.
4. Uji skala kecil dan revisi
Uji skala kecil dilakukan kepada siswa berjumlah 6 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menampilkan video pembelajaran pembuatan pola blus di kelas. Kemudian siswa mengisi angket, hasilnya dianalisis dan dievaluasi untuk merevisi kekurangan produk pada uji coba skala kecil.
5. Uji skala besar dan produk akhir
Uji coba skala besar dilakukan kepada siswa berjumlah 30 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menampilkan video pembelajaran pembuatan pola blus di kelas. Kemudian siswa mengisi angket, hasilnya dianalisis dan menghasilkan produk akhir jika sudah tidak ada revisi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data hasil observasi, wawancara dan angket (kuesioner).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah: 1) angket untuk mengungkapkan kelayakan video pembelajaran menggunakan pendapat ahli yang dihitung menggunakan skala Guttman, 2) angket untuk siswa tentang pendapatnya terhadap video pembelajaran pada pembuatan pola blus menggunakan skala Likert.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan angket (kuesioner).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran diambil dari hasil validasi dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria kelayakan video pembelajaran pembuatan pola blus oleh ahli materi dan ahli media

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{max}$
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$

(Djemari Mardapi, 2008:123)

Keterangan :

S : Skor responden

S_{max} : Skor tertinggi

S_{min} : Skor terendah

p : Panjang kelas interval

Sedangkan untuk menghitung hasil pendapat siswa tentang video pembelajaran pembuatan pola blus menggunakan penilaian dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria kelayakan video pembelajaran pembuatan pola blus oleh peserta didik

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Layak	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{max}$
Layak	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq S_{min} + 3p - 1)$
Kurang Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{min} + 2p - 1)$
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$

(Djemari Mardapi, 2008:123)

Penggunaan prosentase (*frekuensi relative*) terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisis hasil penelitian. Menurut Anas Sudjono (2005:40) data hasil perhitungan dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase

F : skor yang diperoleh

N : Nilai/ skor maksimum

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Video Pembelajaran Pembuatan Pola Blus

Hasil dari penelitian ini adalah video pembelajaran pembuatan pola blus dengan format file berbentuk .mov yang dapat dikemas dalam bentuk *flashdisk* dan DVD. Video pembelajaran pembuatan pola blus dikembangkan menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov, dengan 5 tahapan, yaitu: 1) analisis kebutuhan, 2) pengembangan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi, 5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Berikut adalah tampilan awal video pembelajaran pembuatan pola blus:



Gambar 1. Tampilan awal video pembelajaran pembuatan pola blus



Gambar 2. Tampilan Logo UNY pada awal video pembelajaran



Gambar 3. Tampilan Judul Skripsi pada video pembelajaran

2. Kelayakan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Blus

Video pembelajaran pembuatan pola blus layak digunakan untuk media pembelajaran menurut ahli materi, ahli media, dan peserta didik. Hasil validasi ahli dan penilaian oleh peserta didik tentang video pembelajaran pembuatan pola blus, sebagai berikut:

a. Validasi oleh Ahli Materi

Validasi materi dilakukan oleh satu ahli materi yang menilai media dari aspek isi materi, tujuan, dan manfaat. Kelayakan materi ditinjau dari ahli materi diukur menggunakan angket non tes dengan jumlah butir soal 21 pernyataan.

Tabel 3. Hasil validasi media menurut ahli materi

Judgment Expert	Skor	Kelayakan
Ahli 1	21	Layak
Skor total	21	Layak

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan ahli materi, maka diperoleh perhitungan jumlah skor x responden = 21 x 1 = 21, skor maksimum 1 x 21 = 21 dan skor minimum 0 x 21 = 0, jumlah kelas adalah 2, panjang interval adalah 10.5 dibulatkan menjadi 11.

Tabel 4. Kriteria kelayakan media oleh ahli materi.

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{max}$	$11 \leq S \leq 21$
0	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 10$

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil validasi oleh ahli materi berada $11 \leq S \leq 21$, dapat diinterpretasikan bahwa media pembelajaran dikatakan “layak” oleh ahli materi dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Validasi oleh Ahli Media

Validasi materi dilakukan oleh satu ahli materi yang menilai media dari aspek isi materi, tujuan, dan manfaat. Kelayakan materi ditinjau dari ahli materi diukur menggunakan angket non tes dengan jumlah butir soal 24 pernyataan.

Tabel 5. Hasil validasi media menurut ahli media

Judgment Expert	Skor	Kelayakan
Ahli 1	24	Layak
Skor total	24	Layak

Berdasarkan hasil validasi dari ahli media dengan butir pernyataan terdiri dari 24 item, maka diperoleh perhitungan jumlah soal x responden = 24 x 1 = 24, skor maksimum 1 x 24 = 24, dan skor minimum 0 x 24 = 0, jumlah kelas adalah 2, dan panjang kelas interval adalah 12.

Tabel 6. Kriteria kelayakan media oleh ahli media

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{max}$	$12 \leq S \leq 24$
0	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 11$

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil validasi berada pada interval $12 \leq S \leq 24$, sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dikatakan “layak” oleh ahli media dan dapat digunakan dalam penelitian.

c. Penilaian Peserta Didik tentang Video

Pembelajaran Pembuatan Pola Blus Penilaian dari peserta didik tentang video pembelajaran pembuatan pola blus pada uji coba skala kecil dan uji coba skala besar dilakukan dengan cara pengisian angket. Angket berisi 38 butir pernyataan dengan jawaban menggunakan skala Likert.

Tabel 7. Hasil uji coba skala kecil

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Sangat Layak	84	18.06%
2	Layak	362	77.84%
3	Kurang Layak	19	4.08%
4	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		465	99.98%

Hasil uji coba skala kecil dapat dilihat dari histogram berikut ini:



Gambar 4. Histogram frekuensi absolut hasil uji coba skala kecil

Berdasarkan data hasil uji lapangan skala kecil penilaian media diperoleh perhitungan, jumlah soal x responden = 38 x 6 = 228, skor minimum 0 x 228 = 0, skor maksimum 3 x 228 = 684, jumlah kelas adalah 4, panjang interval 171. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil uji coba skala kecil di bawah :

Tabel 8. Kriteria hasil penilaian media uji coba skala kecil

Nilai	Kategori	Skor	Interval Nilai
3	Sangat Layak	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{max}$	$513 \leq S \leq 684$
2	Layak	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$	$342 \leq S \leq 512$
1	Kurang Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$	$171 \leq S \leq 341$
0	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 170$

Berdasarkan hasil penilaian media pada uji coba skala kecil dapat diketahui skor total 465 atau dengan presentase 99.98 %, dan skor tertinggi adalah 362 yang terdapat pada interval nilai $342 \leq S \leq 512$, maka nilai tersebut berada pada kategori layak, sehingga dapat disimpulkan bahwa media “layak” digunakan sebagai video pembelajaran pada pembuatan pola blus.

Tabel 9. Hasil uji coba skala besar

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Sangat Layak	378	16.21%
2	Layak	1878	80.56%
3	Kurang Layak	75	3.21%
4	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		2331	99.98%

Hasil uji coba skala besar dapat dilihat dari histogram berikut ini:



Gambar 5. Histogram frekuensi absolut hasil uji coba skala besar

Berdasarkan data hasil uji lapangan skala besar penilaian media diperoleh perhitungan, jumlah soal x responden = 38 x 30 = 1140, skor minimum 0 x 1140 = 0, skor maksimum 3 x 1140 = 3420, jumlah kelas adalah 4, dan panjang interval 855, sehingga penilaian video pembelajaran pada pembuatan pola bus dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Kriteria hasil penilaian media uji coba skala besar

Nilai	Kategori	Skor	Interval Nilai
3	Sangat Layak	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{max}$	$2565 \leq S \leq 3420$
2	Layak	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq S_{min} + 3p - 1$	$1710 \leq S \leq 2564$
1	Kurang Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{min} + 2p - 1$	$855 \leq S \leq 1709$
0	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 854$

Berdasarkan hasil kelayakan media menurut siswa pada uji skala besar menunjukkan skor total 2331 dengan presentase 99.98%. Skor tertingginya adalah 1878, berdasarkan tabel maka nilai tersebut berada dalam kategori layak antara

$1710 \leq 1878 \leq 2564$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa video pembelajaran pada pembuatan pola bus “layak” digunakan sebagai media pembelajaran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Produk media yang dihasilkan adalah video pembelajaran pada pembuatan pola bus.

Berdasarkan data yang diperoleh dinyatakan bahwa video pembelajaran pada pembuatan pola bus sudah sesuai dengan kategori penilaian kelayakan video pembelajaran pada pembuatan pola bus termasuk dalam kategori penilaian layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Layak yang dimaksud adalah media telah memenuhi kriteria media berdasarkan aspek isi materi, aspek tampilan layar, dan aspek tujuan dan kemanfaatan. Berdasarkan aspek isi materi, media pembelajaran telah memenuhi indikator sebagai berikut :

1. Materi yang disajikan lengkap dan diorganisasikan dalam urutan yang bermakna yaitu mulai dari pengertian bus, contoh bus, merubah pola bus sesuai desain, alat dan bahan pembuatan pola bus, ukuran yang digunakan, dan proses pembuatan pola bus mulai dari pola depan, pola belakang, pola lengan, dan pola kerah.

2. Materi yang disajikan jelas karena sudah disesuaikan dengan kurikulum SMK Negeri 1 Sewon dan isi materi yang disampaikan dikaji melalui sumber informasi seperti buku dan *jobsheet* yang kemudian dalam format penyajiannya disesuaikan dengan taraf berfikir siswa, salah satunya pada proses pembuatan pola blus, urutan pembuatan pola dimulai dari bagian atas, bagian bawah, dan dilanjutkan pada bagian depan dan belakang sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengingat proses pembuatan pola blus.
 3. Kandungan materi dalam pembuatan pola blus sesuai desain berbasis video menjelaskan tentang hal-hal apa saja yang perlu diketahui siswa sebelum membuat pola blus sesuai desain, dimulai dari pengertian blus, contoh blus, merubah blus sesuai desain, ukuran yang digunakan, analisis desain blus, alat dan bahan yang digunakan, tanda pola dalam pembuatan pola blus, dan kemudian baru proses pembuatan blus sesuai desain. Setiap materi disajikan secara jelas dan detail untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membuat pola blus.
1. Pemilihan warna. Warna yang digunakan adalah warna yang sebenarnya dalam lingkungan sekitar karena untuk memberikan contoh nyata pada siswa dalam pembuatan pola blus dalam bentuk video.
 2. Kualitas tayangan/ tampilan. Kualitas tampilan dalam media video ini menggunakan resolusi yang tinggi sehingga tidak pecah dan dengan menambahkan tulisan suara dapat membuat pelajaran lebih menarik dan menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu terutama melalui gambar hidup.
 3. Keterbacaan, merupakan sesuai tidaknya ukuran atau mudah sukarnya suatu bacaan atau wacana bagi pembaca yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembaca dalam memahami isi bacaan (Walker & Hess dalam Azhar Arsyad, 2009). Keterbacaan berhubungan dengan karakteristik kata dan kalimat, seperti panjang pendeknya dan frekuensi penggunaan kata atau kalimat dan susunan paragraf.

Berdasarkan aspek tujuan dan kemanfaatan media pembelajaran telah memenuhi indikator sebagai berikut :

1. Memperjelas penyajian pesan agar dalam proses belajar tidak hanya bersifat satu arah dan verbalistis dari guru ke siswa, sehingga mempermudah

siswa dan mempelajari materi pelajaran, menurut Daryanto (2013) media pembelajaran yang disusun memiliki keterbacaan yang tinggi dalam arti penggunaan bahasa, struktur kalimat dan kosa kata yang baik, tata bahasa, dan isi pesan yang disampaikan melalui huruf, gambar, ilustrasi yang mempermudah penyajian pesan sehingga dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan.

2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera (Arief S. Sadiman dkk, 2011). Media dapat mengantarkan pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa dengan tayangan-tayangan yang mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami isi materi pelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun serta membantu keterbatasan guru yang mengalami hambatan untuk mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan oleh siswa secara mandiri.
3. Pembelajaran lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai hal yang dapat menarik perhatian, membuat siswa tetap terjaga, memperhatikan dan menimbulkan keingintahuan siswa,

menurut Oemar Hamalik (1986) media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami, metode mengajar akan lebih bervariasi dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran pada pembuatan pola bus sesuai desain layak digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran dasar pola siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Produk video pembelajaran pada pembuatan pola bus kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon dengan format file berbentuk .mov dengan durasi video ± 48 menit dan dapat dikemas dalam flashdisk dan DVD ini menggunakan pengembangan menurut Borg & Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008) yang meliputi 5 tahap pengembangan diantaranya : a. analisis produk, b. tahap pengembangan produk awal, c. tahap validasi ahli dan revisi, d. Tahap uji skala kecil dilakukan kepada siswa SMK Negeri 1 Sewon kelas XI Tata

Busana berjumlah 6 siswa sebagai responden, e. Tahap uji skala besar (tahap akhir) dan produk akhir, uji skala besar dilakukan kepada 30 siswa SMK Negeri 1 Sewon.

2. Kelayakan media pembelajaran berbasis video pada pembuatan pola blus kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon diperoleh hasil berdasarkan penilaian dari ahli media terdiri dari 1 *judgment expert* termasuk dalam kategori layak dengan skor total 24 dengan presentase 100%, sedangkan ahli materi terdiri dari 1 *judgment expert* termasuk dalam kategori layak dengan skor total 21 dengan presentase 100%. Uji coba lapangan skala kecil dengan total tertinggi pada kategori layak 362 dengan presentase 77.84% Uji skala besar/ uji tahap akhir berdasarkan analisis data dapat diketahui skor tertinggi pada kategori layak 1878 skor dengan presentase 80.56%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media dalam kategori layak.

Saran

1. Video pembelajaran pembuatan pola blus dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri di rumah, sehingga apabila ada materi yang belum dipahami siswa dapat mengulang kembali materi tersebut.
2. Bagi sekolah yang menerapkan kurikulum yang sama, video pembelajaran pembuatan pola blus dapat digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.
3. Pengembangan media pembelajaran berbasis video pada pembuatan pola blus dapat dikembangkan lagi sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, serta dapat menjadi langkah awal untuk mengembangkan media pembelajaran lebih lanjut pada kompetensi-kompetensi yang lain.
4. Kualitas media pembelajaran berbasis video pada pembuatan pola blus yang sudah layak perlu dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan materi agar tidak kehilangan daya tarik dan juga ketinggalan jaman di era teknologi yang semakin maju ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta : Diva Press.
- Djati Pratiwi, dkk. (2001). *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta : Kanisius.
- Djemari Mardapi. (2008). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Nuha Utera.

Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta.

Tim Puslitjaknov. (2008). *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Jakarta : Depdikbud.

